Published by LPMP Imperium
Journal homepage: https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA

Sosialisasi Merger Bank Syariah Indonesia Kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Suryani*, Siti Marfu'ah, Ratu Humaemah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*Email: suryani@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

The development of Islamic banking in Indonesia has resulted in the merger or merger of 3 (three) existing Islamic banks, namely Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) and Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). The meaning of a merger is a process of merging two companies in which one of them remains standing and uses the name of the company while the other company disappears and all of its assets are transferred to the company that remains standing. There are several types of mergers. Among others: horizontal, vertical and conglomerate mergers. The purpose of this community enggangement program (PkM) activity is to provide socialization and discussion in to students regarding the bold merger of three Islamic banks in Indonesia. Based on the results, it shows that there is an increase in students insight that is more complete regarding the merger process of Islamic banks so that it becomes an impetus for them to join as customers of Bank Syariah Indonesia, especially in the Rangkas Bitung area, Banten Province.

Keywords
socialization, sharia bank, merger

BERDAYA : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 4, No.2, Aug 2022, pp. 87 - 94
eISSN 2721-6381

Article History
Received 12 Aug 2022 / Accepted 28 Aug 2022 / First Published: 28 Aug 2022

To cite this article
Suryani, S., Marfu'ah, S., & Humaemah, R. (2022). Sosialisasi Merger Bank Syariah Indonesia Kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 87 - 94. https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i2.683

© The Author(s)2022
. This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadikan terwujudnya merger atau penggabungan 3 (tiga) perbankan syariah yang sudah ada yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dalam rangka memberikan sosialisasi dan diskusi dalam program PkM kepada mahasiswa mengenai merger tiga bank syariah di Indonesia yang dilakukan secara daring. Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan wawasan mahasiswa yang lebih utuh mengenai proses merger bank syariah sehingga hal tersebut menjadi dorongan bagi mereka untuk bergabung menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia khususnya di kawasan Rangkas Bitung Provinsi Banten.

Profil Penulis

Suryani
Siti Marfu'ah
Ratu Humaemah

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*Email: suryani@uinbanten.ac.id

Kata Kunci : *sosialisasi, bank syariah, merger*

Reviewing Editor
Hendryadi, STIE Indonesia Jakarta

PENDAHULUAN

Sejak hampir lebih dari dua dekade terakhir di Indonesia telah diperkenalkan suatu sistem perbankan dengan metode pendekatan syariah Islam yang dapat menjadi perbankan alternatif bagi masyarakat, khususnya bagi umat Islam. Gambaran suatu perbankan yang aman, terpercaya dan amanah serta terbebas dari riba sangat dirindukan oleh masyarakat. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992 yaitu sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), hingga saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga cukup menggembirakan. Perbankan syariah memasuki sepuluh tahun terakhir, pasca perubahan UU Perbankan yang ditandai dengan terbitnya UU No. 10/1998 tentang Perbankan, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat. Perkembangan yang pesat itu terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun pendiriaan Unit Usaha Syariah (UUS).

Industri perbankan syariah Indonesia secara resmi memasuki era baru terhitung 17 Juni 2008 RUU Perbankan Syariah yang telah masuk ke DPR sejak pertengahan 2005 telah disahkan sehingga Indonesia kini resmi memiliki regulasi khusus perbankan syariah yaitu UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah secara

khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana.

Posisi Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar dapat dikatakan layak menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia. Hal ini bukan merupakan sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan karena potensi Indonesia untuk menjadi global player keuangan syariah sangat besar, diantaranya: (i) jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah; (ii) prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid; (iii) peningkatan *sovereign cred*it rating Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah; dan (iv) memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai underlIing transaksi industri keuangan syariah.

Menurut penilaian Global Islamic Finance Report (GIFR) pada tahun 2011 dalam rangka Milad-8 IAEI, 13 April 2012, seperti yang telah diungkapkan Halim Alamsyah bahwa Indonesia memiliki potensi dalam pengembangan industri keuangan syariah, karena Indonesia berada pada urutan ke empat setelah Iran, Malaysia, dan Saudi Arabia.

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir menyatakan rencana penggabungan atau merger bank syariah BUMN (Lida Puspaningtyas, 2020) ditujukan untuk menjadi pilar baru kekuatan ekonomi nasional dan mendorong Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah global. Pasalnya, total aset bank syariah BUMN akan meningkat dan menjadi yang terbesar di Indonesia (CNN Indonesia, 2020). Tiga bank syariah BUMN telah melakukan penandatanganan Conditional Merger Agreement (CMA). Tiga bank syariah BUMN yang digabungkan adalah BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. CMA merupakan bagian awal dari proses merger tersebut. Sebagai informasi, aset BRI Syariah pada kuartal II 2020 sebesar Rp49,6 triliun, BNI Syariah Rp50,78 triliun, dan Bank Syariah Mandiri Rp114,4 triliun.

Merger dibagi atas beberapa jenis merger yaitu merger horizontal, vertikal, dan konglomerat. Masing-masing memiliki ciri khasnya sendiri. Merger horizontal adalah proses penggabungan dua perusahaan atau lebih di mana jenis usaha perusahaannya masih sama seperti yang terjadi di industri perbankan, tentunya merger dilakukan karena ada tujuan dan alasan tertentu yang ingin dicapai. (Muchtar Wiyono, 2021).

Merger atau penggabungan bank diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1999, Undang- Undang Perseroan Nomor 40 tahun 2007 dan Undang- Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008. Merger atau aksi korporasi lainnya bertujuan untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Secara singkat merger bisa dianggap sebagai suatu proses penggabungan dua perseroan dimana salah satunya tetap berdiri dan menggunakan nama perseroannya sementara perseroan yang lain lenyap dan semua kekayaannya dimasukkan ke dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadikan terwujudnya merger atau penggabungan 3 (tiga) perbankan syariah yang sudah ada yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Merger BSM, BNIS dan BRIS juga harus dapat meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan lain seperti industri perbankan syariah, dunia usaha (UMKM), dunia pendidikan, pengelolaan dana haji dan bagi pengembangan ekosistem ekonomi syariah dalam arti luas.

Gambar 1.
Konsolidasi Bank Syariah di Indonesia

Sasaran Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan ini adalah melakukan sosialisasi kepada mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang sedang mengikuti PPL di Bank Syariah Indonesia KCP Rangkasbitung Banten.

Masalah yang ingin dipecahkan

Informasi awal yang dihimpun oleh pengabdi setelah melakukan wawancara dengan mitra sasaran bahwa adanya asusmi mahasiswa dalam memandang merger di bank syariah dilakukan oleh pemeritah karena bank syariah sedang mengalami "kepailitan" masalah keuangan seperti pada saat krisis moneter tahun 1998 dan menyimpulkan merger ketiga bank syariah ini merupakan upaya pemerintah dalam mendirikan bank syariah baru. Hal tersebut menjadi permasalahan oleh mitra sehingga diperlukan kegiatan PkM mengenai sosialisasi tentang merger tiga bank syariah terhadap mahasiswa sehingga menambah kapabilitas pemahaman mereka bahwa proses merger ketiga bank syariah dilakukan untuk bisa memperkuat modal aset perbankan syariah Indonesia secara luas.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang diberikan dalam pelatihan ini yang pertama adalah menjelaskan terlebih dahulu tentang bagaimana perkembangan perbankan syariah di Indonesia, produk dan jasa, strategi pengembangan bank syariah dan seberapa penting strategi tersebut bisa meningkatkan kemajuan pertumbuhan volume nasabah. Setelah itu, Kegiatan PKM dilaksanakan selama 2 (dua) kali sesi pertemuan pada hari Minggu, 22 dan 29 Agustus 2021 dari pukul 14.00-16.30 WIB dengan metode ceramah, diskusi (*question and answer*) dan edukasi secara terbuka yang ditujukan untuk meningkatkan literasi peserta.

Lokasi dan Mitra Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan dalam jaringan (daring) melalui aplikasi zoom kepada khalayak sasaran yang dipilih.

Peserta

Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini merupakan adalah mahasiswa PPL FEBI Jurusan Perbankan Syariah UIN SMH Banten yang dihadiri oleh 23 mahasiswa FEBI Jurusan Perbankan Syariah UIN SMH Banten.

Prosedur dan Metode

Persiapan Pelaksanaan : Sebelum kegiatan ini dilaksanakan terlebih dahulu dipersiapkan kebutuhan administratif dan persiapan materi studi literatur dari beberapa artikel pengabdian masyarakat yang memiliki relevansi dengan materi isi kegiatan yang akan disampaikan. Selanjutnya, pelaksanaan pelatihan : pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan satu metode yakni Sosialisasi. Metode Pelaksanaan- seluruh kegiatan dilaksanakan secara online (daring) dan dilakukan memakan waktu kurang lebih 3 jam dalam satu kali pertemuan. Metode yang dilakukan berupa pemaparan materi, diskusi (*question and answer*) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih komprehensif kepada mahasiswa

PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, sebelumnya dilakukan studi literatur dari beberapa artikel, menyiapkan materi PPT yang menarik dan mudah dipahami oleh target sasaran kegiatan dan menentukan waktu pelaksanaan dan lama durasi kegiatan pengabdian bersama tim pelaksana.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan dimana tim berkoordinasi dengan pihak BRI Syariah KC Rangkas Bitung mengenai materi pelatihan, waktu dan setting kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Perancangan materi ini dikaji sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran. Adapaun jadwal dan materi kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1

Jadwal dan Materi Sosialisasi Merger Bank Syariah

Waktu	Materi	Fasilitator
	Minggu, 22 Agustus 2021	
14.00-14.05	Registrasi melalui link kehadiran pertemuan pertama	Koordinator Mahasiswa
14.05-14.25	Materi 1 : Pengenalan Industri Perbankan Syariah	Narasumber : Dr. Suryani, M.Si.
14.25– 16.00	Materi 2: Sejarah merger bank syariah	Narasumber : Ibu Mina (Karyawan BRI

		Syariah KCP Rangkas Bitung) dan Dr. Suryani, M.Si.
16.00 -16.05	Penutupan dan foto bersama virtual	Pemateri dan semua peserta
	Minggu, 29 Agustus 2021	
14.00-14.05	Registrasi melalui link kehadiran pertemuan kedua	Koordinator Mahasiswa
14.05-14.25	Materi 2 : Dampak Merger Bank Syariah	Narasumber : Dr. Suryani, M.Si.
14.25– 16.00	Materi 2: Sosialisasi merger bank syariah	Narasumber : Ibu Mina (Karyawan BRI Syariah KCP Rangkas Bitung) dan Dr. Suryani, M.Si.
16.00 -16.05	Penutupan dan foto bersama virtual	Pemateri dan semua peserta

Pelasana kegiatan PkM mendapatkan kesempatan untuk melakukan sosialisasi merger bank syariah yang disampaikan secara daring dengan menggunakan platform zoom. Peserta kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta PPL Kelompok 1 yang berasal dari FEBI Jurusan Perbankan Syariah UIN SMH Banten yang ditempatkan di kantor BRI Syariah KCP Rangkas Bitung. Pelaksanaan kegiatan PkM ini dihadiri oleh 23 mahasiswa FEBI Jurusan Perbankan Syariah UIN SMH Banten dengan metode ceramah dan diskusi (*question and answer*) secara terbuka.

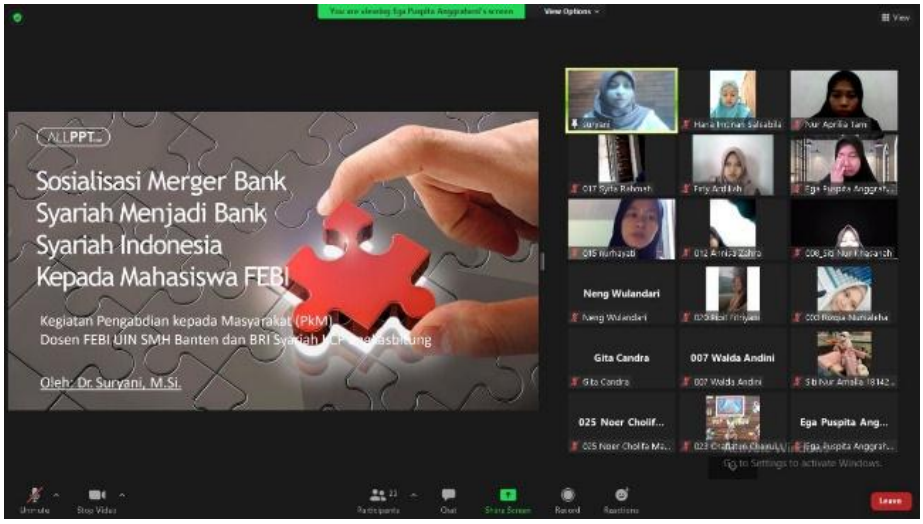

Gambar 2. *Dokumenasi kegiatan*

Pemateri pertama diisi oleh Dr. Suryani, M.Si yang mempresentasikan materi tentang merger perbankan syariah. Materi disampaikan dalam bentuk power point (PPT) dan peserta mendengar dengan menggunakan perangkat HP atau perangkat elektronik lainnya. Kegiatan ini diselingi sesi forum diskusi dengan peserta. Pemateri juga meminta jawaban dari peserta mengenai wawasan peserta secara umum tentang perbankan syariah.

Selanjutnya, pada hari kedua materi disampaikan oleh praktisi karyawan BRI Syariah yang merupakan alumni dari FEBI UIN SMH Banten sehingga terjalin keeratan silaturahmi antara pemateri dan peserta kegiatan. Pemateri menjelaskan mengenai mekanisme migrasi rekening dari ketiga bank syariah hasil merger yang harus segera dialihkan menjadi rekening nasabah BSI. Setelah pemaparan materi dilakukan maka dapat dikatakan peserta semakin memahami urgensitas dan manfat merger bank syariah yang dilakukan oleh pemerintah.

Tahap Pendampingan

Pemateri mendampingi peserta dalam mengikuti kegiatan ini dengan memberikan bebreapa simulasi mengenai teknik bagi hasil perbankan syariah.

Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan, dimana pemateri memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta. Jawaban peserta menjadi tolak ukur bagi pemateri untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan PkM ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan ini bisa dilihat dari minat kehadiran mahasiswa yang tepat waktu untuk bergabung dalam acara kegiatan PkM ini meskipun diadakan secara virtual namun mahasiswa dapat mengikuti dengan seksama dan berperan aktif dalam forum diskusi. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adanya keterbatasan durasi waktu kegiatan, masih minimnya ketersediaan laptop yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa, akses jaringan internet yang stabil dan adanya keterbatasan pemateri sehingga untuk kegiatan PkM berikutnya akan lebih fokus mengundang praktisi ahli perbankan syariah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hasil kegiatan PkM dapat ditarik beberapa poin kesimpulan sebagai berikut: pertama, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas pemahaman mahasiswa FEBI bahwa saat ini posisi bank syariah di Indonesia semakin baik dan kompetitif dengan ditandai merger 3 (tiga) bank syariah BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia Syaraih (BRIS) pada bulan Februari Tahun 2021 menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Kedua, antusiasme mahasiswa dalam kegiatan mengindikasikan ketertarikan mereka untuk bergabung menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia.

Saran Kegiatan Lanjutan

Saran yang dapat disampaikan penulis untuk mahasiswa peserta kegiatan PkM yang sudah memiliki rekening dari salah satu bank hasil merger bisa segera melakukan migrasi rekeningnya ke kantor BSI terdekat. Selanjutnya perlu diadakan kegiatan pelatihan pada aplikasi produk dan jasa bank syariah. Hal ini mengingat eksistensi perbankan syariah harus tumbuh selaras dengan berkembangnya kemajuan zaman dan teknologi.

REFERENSI

Alamsyah, H. 2012. *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015*. Makalah Disampaikan Pada Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad Ke-18 IAEI. (13April 2012).

CNN Indonesia. (2020, October 13). *Erick Thohir Ungkap Alasan Merger 3 Bank Syariah BUMN*. Ekonomi. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/202010 13165129-78-557962/erick-thohir-ungkapalasan-merger-3-bank-syariah-bumn.

Hayat. 2014. *Globalisasi Perbankan Syariah: Tinjauan Teoritis dan Praktis Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*.Vol. 11, No. 2: hal. 293-314.

Tho'in, M. 2019. *Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia*. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Volume *6. No.* 2: hal. 89-99.

Ulfa, Alif. 2021. *Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Volume 7. No. 2.

Wibisono, Y. 1999. *Politik Ekonomi UU Perbankan Syariah Peluang dan Tantangan Regulasi Industri Perbankan Syariah.* Bisnis & Birokrasi Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi. Mei–Agustus 2009. Vol. 16. No. 2.

Wiyono, Wiwin M. 2021. *Dampak Merger 3 (Tiga) Bank Syariah BUMN terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah*. Jurnal Cakrawala Hukum Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma. Volume 23. No. 1.

Accepted author version posted online: 26Aug 2022
Hendryadi (Reviewing editor)

DECLARATIONS

Funding
Kegiatan ini merupakan bagian dari program PPL Mahasiswa yang didanai oleh penulis pertama (biaya mandiri) Tahun 2021

Competing Interests
Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan